



Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum

Tressa Linanda¹, Deri Hendriawan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia¹²
Email: tressalinanda@upi.edu¹, derihendriawan@upi.edu²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2022
Direvisi Juli 2022
Dipublikasikan September 2022

Kata Kunci:

Kemampuan Asesmen Minimum Literasi, Kompetensi

Keywords:

Literacy Ability, Minimum Competency Assessment

Abstrak

Asesmen Nasional terdiri atas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Kemampuan literasi pada AKM terdiri dari konten teks informasi dan teks fiksi dengan menekankan siswa untuk mampu memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan teks pada soal dengan tujuan mengembangkan individu untuk bisa mengembangkan dirinya secara maksimal sebagai warga negara Indonesia. Lokasi penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Lialang dengan tujuan penelitian mengidentifikasi kemampuan literasi membaca siswa kelas V dalam menyelesaikan soal simulasi Asesmen Kompetensi Minimum. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Objek pada penelitian merupakan lembar tes simulasi siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Kemampuan literasi siswa kelas V mendapatkan hasil bahwa dari 30 siswa, sebanyak 20 siswa atau 66,67% pada berkemampuan sedang.

Abstract

The National Assessment consists of a Minimum Competency Assessment (AKM), a Character Survey and a Learning Environment Survey. Literacy skills in AKM consist of informational text content and fictional texts by emphasizing students to be able to understand, evaluate, and reflect on texts on questions with the aim of developing individuals to be able to develop themselves optimally as Indonesian citizens. The location of this research was carried out by SD Negeri Lilang with the aim of identifying the reading literacy skills of fifth grade students in solving Minimum Competency Assessment simulation questions. The research approach used is a qualitative approach with content analysis methods. The subjects in this study were the researchers themselves. The object of the research is a simulation test sheet for class V students as many as 30 students. Data collection was carried out in this study using tests, interviews and documentation. The literacy ability of class V students got the results that from 30 students, as many as 20 students or 66.67% were in moderate ability.

© 2022 Tressa Linanda¹, Deri Hendriawan²
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec. Serang,
Kota Serang, Banten 42116
Email : tressalinanda@upi.edu

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan evaluasi untuk memahami kemampuan siswa. Guru akan melakukan penilaian yang akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Pusmenjar, 2020, hlm. 29). Proses penilaian tersebut akan dilakukan kepada siswa baik secara individu maupun beberapa siswa atau kelompok, proses ini yang disebut dengan asesmen.

Asesmen Nasional merupakan kebijakan yang baru pada proses penilaian siswa di semua jenjang pendidikan. Asesmen Nasional mencakup Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Pusmenjar, 2020, hlm.4). Program Asesmen Nasional sebagai langkah awal untuk misi pendidikan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Adapun teretusnya Asesmen Nasional dikarenakan perolehan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang didapatkan oleh negara Indonesia sangat rendah.

Untuk itu, pada pelaksanaan program asesmen kompetensi minimum merupakan gabungan antara PISA dengan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* (Sherly, Edy & Humiras, 2020, hlm. 186). Asesmen Kompetensi Minimum menggunakan materi yang berlandaskan soal PISA dengan modifikasi menambahkan budaya bangsa Indonesia dengan tujuan agar siswa bisa melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata minimum pada asesmen kompetensi minimum berarti kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa untuk kemampuan yang lebih kompleks. Adapun pelaksanaan asesmen kompetensi minimum diperuntukkan khusus kepada siswa yang berada pada

pertengahan jenjang sekolah yaitu kelas 5 sekolah dasar. Hal tersebut karena memang tujuan asesmen kompetensi minimum sendiri sebagai pemetaan mutu yang akan dipergunakan sebagai evaluasi awal untuk sekolah. Di mana hal tersebut berbeda dengan Ujian Nasional yang dilakukan oleh siswa yang duduk pada jenjang akhir sekolah yaitu siswa kelas 6 (Pusmenjar Kemdikbud, 2020c). Alasan khusus mengapa asesmen kompetensi minimum ditujukan kepada siswa kelas 5 agar pihak sekolah maupun guru bisa mendapatkan waktu untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan perbaikan siswa sebelum lulus.

Pada asesmen kompetensi minimum menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Konteks yang diujikan pada asesmen kompetensi minimum terdapat berbagai masalah seperti personal, sosial dan saintifik. Permasalahan tersebut akan dikerjakan oleh siswa dengan tujuan supaya siswa mampu menyelesaikan asesmen kompetensi minimum dengan kemampuan literasi dan numerasinya. Pada poin literasi, konten yang termasuk dalam asesmen kompetensi minimum berisikan soal dengan jenis teks informasi dan fiksi. Dengan fokus kompetensi literasi membaca, kemampuan yang harus dicapai yaitu, memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, beragam teks tertulis. (Pusmenjar, 2021, hlm.12). Kompetensi yang dinilai pada asesmen kompetensi minimum tidak sekedar penguasaan konten atau hanya pengertian dasar saja, namun akan dibahas secara mendalam. Hal tersebut berlandaskan pada tuntutan kecakapan abad 21 atas kemampuan berliterasi yang harus dipahami siswa agar bisa bersaing terhadap perkembangan zaman.

Literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk bisa memahami huruf dengan membaca, menulis, mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan teks tertulis dengan tujuan meningkatkan potensi seseorang. Pada kegiatan literasi yang dilakukan pada pembelajaran akan senantiasa menumbuhkan kemampuan berbahasa siswa. Seperti kemampuan berbahasa reseptif yang artinya membaca dan menyimak dan kemampuan berbahasa aktif artinya berbicara dan menulis (Kemdikbud, 2019). Terkait dengan pemahaman literasi yang rendah pada hasil PISA, yang artinya hal tersebut berbanding terbalik dengan kebutuhan masyarakat yang sangat membutuhkan kemampuan berliterasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum. Dengan kemampuan literasi masing-masing siswa yang beragam akan diperoleh hasil yang beragam dalam menjawab soal simulasi asesmen kompetensi minimum di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menempatkan peneliti dengan tempat yang sama dengan subjek penelitian, menumbuhkan kesamaan agar peneliti bisa secara langsung fenomena yang diteliti (Yusuf A.M, 2014, hlm. 328).

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan saat peneliti memahami fenomena komunikasi, kemudian menyimpulkan dengan tepat apa yang diteliti dengan berbagai tindakan harus berdasarkan tujuan. (Jumal, 2018, hlm.9). Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan kemampuan dari

kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum.

Subjek pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan objek penelitian ini adalah lembar hasil tes simulasi siswa kelas V SD Negeri Lialang dengan jumlah 30 siswa. Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di SD Negeri Lialang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu, pertama melakukan simulasi tes guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum. Peneliti akan melakukan pengelompokan hasil tes simulasi siswa menggunakan Standar Deviasi (SD) dalam menentukan batas tingkat kemampuan siswa. Menurut Arikunto (2010, hlm. 299) ada dua cara dalam menemukan batas kemampuan siswa dengan menggunakan Standar Deviasi (SD) yaitu pengelompokan 3 rangking dan pengelompokan 11 rangking. Pada penelitian ini peneliti hanya akan membagi 3 kelompok yaitu terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal simulasi asesmen kompetensi minimum. Selanjutnya ketiga yaitu dokumentasi untuk menemukan data-data yang berhubungan dengan kemampuan literasi siswa kelas V dalam mengerjakan soal simulasi asesmen kompetensi minimum seperti lembar hasil jawaban siswa dan lembar soal.

Kemudian peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sirajudin, 2017, hlm. 108) prosedur analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan lembar nilai hasil jawaban siswa pada soal simulasi asesmen kompetensi minimum pada muatan literasi. Selanjutnya dari hasil yang telah dikumpulkan tersebut, peneliti akan menganalisis hasil jawaban berdasarkan indikator ketercapaian literasi yang ada. Untuk mempermudah peneliti melihat hasil tes siswa, peneliti akan menganalisis hasil penyusunan skor siswa dengan menggunakan tabel. Sedangkan data wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi kutipan transkrip wawancara. Dengan cara tersebut, akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah verifikasi atau pengecekan keabsahan data. Saat melaksanakan pengecekan keabsahan data yang akan peneliti lakukan supaya data sebelumnya sesuai dengan kejadian yang sesuai di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini, peneliti akan menjabarkan temuan peneliti dapatkan pada saat penelitian berlangsung di SDN Lialang yang menjadi subjeknya ialah anak Kelas V dengan jumlah total 30 anak. Data yang ditemukan pada tes uji coba yang telah diselesaikan oleh siswa kelas V terdiri dari 3 jenis paket soal yang berisi 15 butir soal masing-masing paket soalnya. Soal-soal tersebut tentunya diambil dari soal-soal AKM yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud dan soal-soal memiliki beragam jenis soal-soal numerasi yaitu diambil dari Pusmenjar dan Puspendik Kemendikbud.

Penelitian ini dilakukan kepada gabungan siswa kelas VA dan VB SD Negeri Lialang dengan jumlah 30 siswa yang berlangsung pada tanggal 2

Desember-21 Desember 2021. Kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara dengan wali kelas V (Lima) terkait bagaimana pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri Lialang. Peneliti mendapatkan data bahwa SD Negeri Lialang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum pada tahun 2020 dan 2021.

Partisipan pada penelitian adalah 30 siswa yang merupakan gabungan dari 15 orang siswa kelas VA dan 15 orang siswa kelas VB. Peneliti memilih peserta daftar *nominative* tetap yang sebelumnya sudah pernah mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum secara *online* di SD Negeri Lialang. Dikarenakan jumlah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri Lialang lebih dari 35 siswa, untuk itu peserta yang dipilih hanya 35 orang, yaitu 30 orang sebagai siswa utama dan 5 orang sebagai siswa cadangan yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Hal yang berbeda jika pada suatu sekolah siswa kelas V berjumlah kurang dari 35 siswa, maka semua siswa yang ada di kelas V akan menjadi peserta Asesmen Nasional Berbasis Kompeten (ANBK).

Setelah itu, peneliti akan menghimpun soal simulasi Asesmen Kompetensi Minimum yang sudah ada pada *website* PUSMENJAR (Pusat Asesmen dan Pembelajaran) sub unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang akan digunakan untuk soal simulasi tes. Penggunaan tes tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi siswa dalam mengerjakan soal simulasi Asesmen Kompetensi Minimum. Soal tes yang akan dikerjakan siswa berjumlah 15

soal dengan 3 macam paket soal yang berisikan paket A, paket B dan paket C dengan soal yang sama, hanya saja dibedakan pada urutan soal di setiap paketnya. Kemudian, peneliti melakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara terkait kesulitan siswa dalam mengerjakan soal Asesmen Kompetensi Minimum.

A. Hasil Tes Simulasi AKM

Tes tertulis ini dilakukan oleh 30 siswa yang merupakan gabungan dari kelas 15 siswa VA dan 15 siswa VB di SD Negeri Lialang. Adapun data keseluruhan tes dari 30 siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Simulasi AKM

Subjek	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah
S1	10	5
S2	8	7
S3	4	11
S4	7	8
S5	3	12
S6	9	6
S7	3	12
S8	3	12
S9	2	13
S10	3	12
S11	8	7
S12	6	9
S13	6	9
S14	5	10
S15	4	11
S16	3	12
S17	8	7
S18	5	10
S19	7	8
S20	6	9
S21	3	12
S22	8	7
S23	5	10
S24	3	12
S25	8	7
S26	3	12
S27	6	9
S28	8	7
S29	0	15
S30	1	14

Berdasarkan hasil analisis data tes terkait kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum, maka dapat peneliti jabarkan bahwa kemampuan siswa dapat dikelompokkan 3 rangking, yaitu sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor semua siswa.

Setelah tes dilakukan, peneliti akan memeriksa hasil tes yang telah dijawab oleh siswa. Pada jumlah jawaban benar siswa, peneliti akan menjumlahkan skor 30 siswa tersebut seperti yang ada pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Benar Siswa

Subjek	X	X²
S1	10	100
S2	8	64
S3	4	16
S4	7	49
S5	3	9
S6	9	81
S7	3	9
S8	3	9
S9	2	4
S10	3	9
S11	8	64
S12	6	36
S13	6	36
S14	5	25
S15	4	16
S16	3	9
S17	8	64
S18	5	25
S19	7	49
S20	6	36
S21	3	9
S22	8	64
S23	5	25
S24	3	9
S25	8	64
S26	3	9
S27	6	36
S28	8	64
S29	0	0
S30	1	1
Jumlah	155	991

2. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku.

Jumlah benar siswa yang telah dijumlahkan, selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dan simpangan baku dari hasil tes 30 siswa sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa peneliti akan membagi jumlah benar sebelumnya dengan keseluruhan peserta siswa sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{155}{30} \\ &= 5,166 \\ &= 5\end{aligned}$$

Setelah mendapat nilai rata-rata yaitu 5. Dari hasil nilai rata-rata (*Mean*) tersebut langkah selanjutnya yaitu menghitung simpangan baku (Standar Deviasi). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui batas tingkatan kemampuan siswa. Untuk mencari standar deviasi peneliti hitung dengan cara seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{991}{30} - \left(\frac{155}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{33 - 25} \\ &= \sqrt{8} \\ &= 2,828 \\ &= 3\end{aligned}$$

3. Menentukan batas-batas kelompok

Hasil perhitungan simpangan baku didapatkan hasil 2,828 yang peneliti bulatkan ke atas menjadi 3. Pada nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5, sedangkan simpangan baku yaitu 3. Untuk itu perolehan jumlah 5 ditambah 3 yaitu 8 sebagai batas kemampuan tinggi. Sedangkan perolehan 5 dikurang 3 yaitu sebagai batas kemampuan rendah. Dengan hasil dari nilai rata-rata dan simpangan baku, batas tingkat kemampuan siswa dapat peneliti paparkan seperti tabel 3.

Tabel 3. Batas Kemampuan Siswa

Interval	Tingkat Kemampuan Siswa
Skor ≥ 8	Tinggi
$2 \leq$ Skor < 8	Sedang
Skor < 2	Rendah

Tingkat kemampuan siswa dapat dikategorikan menjadi 3 ranking yaitu tinggi, sedang dan rendah (Arinkunto, 2010, hlm. 299) Dapat peneliti jabarkan bahwa skor siswa yang lebih besar sama dengan 8 maka berada di kategori tinggi. Pada skor siswa yang berada pada skor 2 hingga 7 ada

Pada kategori sedang. Sedangkan skor siswa yang kurang dari 2 ada pada kategori rendah.

Dari tabel 4 perhitungan Standar Deviasi (SD) tersebut, dapat peneliti paparkan penentu pengelompokan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.
Pengelompokan Kategori Siswa Berdasarkan Jumlah Benar Soal Simulasi AKM

Subjek	Jumlah Benar	Kategori
S1	10	Tinggi
S2	8	Tinggi
S3	4	Sedang
S4	7	Sedang
S5	3	Sedang
S6	9	Tinggi
S7	3	Sedang
S8	3	Sedang
S9	2	Sedang
S10	3	Sedang
S11	8	Tinggi
S12	6	Sedang
S13	6	Sedang
S14	5	Sedang
S15	4	Sedang
S16	3	Sedang
S17	8	Tinggi
S18	5	Sedang
S19	7	Sedang
S20	6	Sedang
S21	3	Sedang
S22	8	Tinggi
S23	5	Sedang
S24	3	Sedang
S25	8	Tinggi
S26	3	Sedang
S27	6	Sedang
S28	8	Tinggi
S29	0	Rendah
S30	1	Rendah

- a. Kelompok Kemampuan Tinggi
Siswa kelas V SD Negeri Lialang yang mendapatkan jumlah benar lebih dari sama dengan 8 sebanyak 8 siswa.
- b. Kelompok Kemampuan Sedang
- c. Kelompok Kemampuan Rendah
Siswa kelas V SD Negeri Lialang yang mendapatkan jumlah benar kurang dari 2 sebanyak 2 siswa.

Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan dari keseluruhan 30 siswa yang mengerjakan tes banyaknya persentase pada

tiap tingkat kemampuan siswa seperti tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Jumlah Kemampuan Siswa

Tingkat Kemampuan Siswa	Persentase Jumlah Siswa
Tinggi	26,67%
Sedang	66,67%
Rendah	6,66%

Pada tabel 5 angka persentase banyaknya siswa pada kemampuannya mengerjakan soal simulasi asesmen kompetensi minimum, sebanyak 26,67% siswa berada pada kelompok kemampuan tinggi, 66,67% ada pada kemampuan sedang dan sebanyak 6,66% berada pada kelompok kemampuannya rendah. Kemampuan literasi siswa pada tingkatan sedang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa

memiliki kemampuan menemukan atau mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta interpretasi sederhana.

Dengan demikian, peneliti akan memilih sebanyak 3 siswa yang mewakili masing-masing kemampuan siswa. Masing-masing terdiri dari siswa tersebut merupakan salah satu dari kelompok berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Adapun siswa yang terpilih tertera pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Siswa Terpilih

Subjek	Tingkat Kemampuan Siswa
S1	Tinggi
S20	Sedang
S29	Rendah

1. Analisis kemampuan literasi S1

Berdasarkan data hasil tes soal simulasi dan wawancara S1 mampu menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum pada tahapan mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Pada hasil tes simulasi, S1 bisa mengerjakan 10 soal dengan benar dari 15 soal yang diujikan. Soal yang mampu dikerjakan dengan tepat adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, dan 13. Soal simulasi yang diujikan memiliki banyak tipe soal. Adapun tipe soal seperti pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, uraian hingga isian singkat mampu dijawab dengan benar oleh S1. Semua tipe soal tersebut dijawab sesuai

dengan perintah soal. Hal tersebut terlihat pada jawaban nomor 2 dan 13 untuk tipe soal pilihan ganda kompleks. Salah satu soal tipe pilihan ganda kompleks tersebut menanyakan sifat Siti dan Udin. Pada teks cerita Siti dan Udin di Jalan, tidak tertulis dengan jelas bagaimana sifat Siti dan Udin. S1 harus menyimpulkan sendiri untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan perintah soal. S1 menyelesaikan soal dengan benar yaitu dengan jawaban pekerja keras dan sabar. S1 memahami dengan baik soal dan dapat membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada pada teks.

Berdasarkan data tes yang tes tersebut bahwa S1 mampu menyelesaikan

soal yang berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut terlihat pada jawaban S1 pada nomor 6 yang menanyakan alasan yang mendukung gambar yang ada pada teks apakah sesuai dengan teks cerita Siti dan Udin di Jalan. S1 sudah mampu untuk mengevaluasi lalu menghubungkan isi teks dengan hal lain di luar teks. Dapat disimpulkan pada jawaban di atas bisa dijelaskan bahwa S1 mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Analisis kemampuan literasi S20

Berdasarkan pada hasil tes soal simulasi dan juga hasil wawancara, S20 mampu menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum pada tahapan menemukan informasi eksplisit yang ada pada teks maupun interpretasi sederhana. Dari hasil tes, S20 bisa menjawab sebanyak 6 soal dengan tepat dari 15 soal simulasi yang diujikan. Tipe soal yang mampu dijawab dengan tepat yaitu pilihan ganda biasa, isian singkat, dan menjodohkan. Seperti pada soal nomor 6 untuk tipe soal menjodohkan. S20 mampu menjawab soal sesuai dengan perintah dan memahami dengan baik isi teks dan menjelaskan apa yang didapatnya sesuai dengan soal simulasi AKM. Di mana soal menjodohkan tersebut mengharuskan siswa untuk memasangkan pernyataan yang sesuai dengan tokoh yang sesuai dengan teks Jentik. Pernyataan peristiwa tersebut yaitu pada pernyataan 1 yaitu anak yang rumahnya didatangi oleh petugas kesehatan, pada pernyataan 2 petugas kesehatan yang suka memeriksa rumah-rumah warga, dan pernyataan 3 ibu yang menyambut kehadiran petugas kesehatan dipilih pasangannya pada 2 pelaku. Adapun 2 pilihan pada pernyataan tersebut yaitu pilihan pertama Nurul dan pilihan kedua yaitu Nuha. Selanjutnya S20 diminta menemukan informasi secara eksplisit pada teks, S20 mampu untuk menyelesaikan soal dengan benar yaitu dengan hasil akhir pernyataan 1 berpasangan dengan pilihan 2, dan pernyataan 2

berpasangan dengan pilihan Dapat disimpulkan kemampuan literasi S20 pada tingkatan sedang.

3. Analisis kemampuan literasi S29

Berdasarkan pada hasil tes soal simulasi dan juga hasil wawancara S29 belum mampu untuk menemukan atau memilah informasi eksplisit yang terdapat pada isi teks maupun interpretasi sederhana. Dari hasil tes S29 belum mampu menjawab semua soal dengan benar. Semua tipe soal yang dijawab oleh S29 tidak sesuai dengan perintah soal. Salah satu nomor tersebut yaitu pada nomor 13 untuk tipe soal pilihan ganda kompleks. S29 tidak memahami isi teks Jentik dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang bisa digunakan untuk mencegah datangnya sarang nyamuk pada suatu tempat, sehingga dijawab dengan kurang tepat. Jadi, secara keseluruhan kemampuan literasi S29 pada tingkat rendah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar yaitu kemampuan literasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum mendapatkan hasil bahwa dari 30 siswa, terdapat 8 siswa atau 26,67% yang tergolong ke dalam kelompok berkemampuan tinggi, 20 siswa atau 66,67% yang tergolong ke dalam kelompok berkemampuan sedang dan 2 siswa atau 6,66% yang tergolong ke dalam kelompok berkemampuan rendah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Lialang ada pada kemampuan sedang. Artinya rata-rata siswa sudah mampu menemukan informasi

eksplisit yang ada dalam teks serta interpretasi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128-134. Diambil kembali dari <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan. 2019. Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin. (2021). Impelentasi Kebijakan sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250-260. Diambil kembali dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptp/>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 108-111.
- Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Indeks Aktivitas Membaca 34 Provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meriana, T., & Murniati, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patriana, W. D., Utama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413-3430. Diambil kembali dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Permendikbud ristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. AKM dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi.
- Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2021. Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional.

- Jakarta: Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi.
- Rijali, A. (Analisis Data Kualitatif). 2018. *Jurnal Alhadarah*, 17(33), 81-94.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153-162. Diambil kembali dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Toruan, R. R. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 21-27.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Baca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3, pp. 26-28.
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203-218.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis of Impelementation of Minimum Competency Assesment as an Effort to Improve Reading Literacy of Student In School. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91. Diambil kembali dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>

